
Evaluasi Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Metode Refined Economy Value Added (REVA) Pada PT. Sampoerna Agro, Tbk

Miki Indika¹⁾, Suharto²⁾ Novita Wulandari³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musi Rawas, Lubuklinggau, Indonesia

miki.unmura@gmail.com¹⁾, harto.patih@gmail.com²⁾, novitawulan234@gmail.com³⁾

ARTICLE INFO

Article History:

Received: October 27, 2022

Accepted : December 31, 2022

Published : December 1, 2022

ABSTRACT

The aim of this study is to see financial performance of PT. Sampoerna Agro by using Refined Economy Value Added (REVA) method. Collecting data technique of this study is document analysis through official data website of BEI. Analyzing data technique of this study is descriptive analysis. Qualitative data analysis is used to analyze the data that the author obtained from the research object and then the data is processed by performing an analysis of company performance calculations with refined economic value added (REVA) at PT. Sampoerna Agro Tbk. The result of this study show that average calculating performance of PT. Sampoerna Agro from 2016-2020 by using refined Economy Value Added method gives the negative trend which indicated the financial performance of the company is not enough.

Keyword:

Biaya Modal, Kinerja
Perusahaan, Refined
Economic Value Added,
Return Saham

Corresponding Author:

Miki indika

miki.unmuar@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Refined Economy Value Added* (REVA). Penelitian ini dilakukan pada PT Sampoerna Agro Tbk periode 2016-2020, untuk data yang digunakan yaitu data sekunder yang didapat dari website resmi bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data adalah analisis dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan adalah Analisis deskriptif. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata perhitungan kinerja PT Sampoerna Agro Tbk periode 2016-2020 dengan metode *Refined Economy Value Added* (REVA) bernilai negatif yang artinya kinerja perusahaan dalam keadaan tidak baik.

How to Cite:

Indika. M., Suharto., & Wulandari. N. (2022). Evaluasi Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Metode Refined Economy Value Added (REVA) Pada PT. Sampoerna Agro, Tbk. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 17(2), 215-234. [https:// doi.org/10.21009/wahana.17.026](https://doi.org/10.21009/wahana.17.026)

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam mengelolah keuangannya dengan efektif dan efisien pada berbagai aktivitas yang meliputi aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan selama periode tertentu berdasarkan standar ukuran dan kriteria yang jelas dengan metode dan alat-alat analisis yang berlaku secara universal. Dengan demikian kinerja keuangan merefleksikan kemampuan perusahaan dalam mengelolah tingkat kesehatan keuangannya selama periodetertentu (Irfani, 2020 : 181).

Tehnik analisis yang banyak digunakan untuk mengukur kesejahteraan para pemangku kepentingan adalah pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan tehnik analisis Rasio keuangan seperti Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, serta Rasio Nilai pasarperusahaan. (Gulo & Ermawati, 2016).Pengukuran kinerja dengan tehnik analisis rasio dapat dilakukan dengan mudah oleh suatu perusahaan namun kekurangan dari metode ini yaitu tidak dapat mengukur kinerja perusahaan dari sisi nilai perusahaan (Gulo & Ermawati, 2016).

Tehnik Analisis lain yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu dengan metode *Refined Ekonomi Value Added* (REVA). *Refined Ekonomi Value Added* (REVA) merupakan sebuah model alat ukur EVA yang disempurnakan dengan membedakan dalam memperlakukan modal. Pada *economic value added* menggunakan nilai buku ekonomis (*economic book value*). Sedangkan REVA menggunakan nilai pasar badan (*Market Value Of The Firm*) karena dianggap lebih mencerminkan kekayaan pemegang saham dari pada nilai buku ekonomis (Lestari & Oktaria, 2019: 108). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya konsep *refined ekonomi value added* merupakan penyempurnaan dari metode *Ekonomi Vaue Added*, sehingga metode *Refined Ekonomi Value Added* perlu diterapkan pada perusahaan agar dapat mengurangi dan mengatasi kelemahan metode pengukuran dengan metode *Ekonomi Value Added* yang hanya mempertimbangkan biaya berdasarkan nilai buku.

Refined ekonomi value added dapat menjadi alat evaluasi yang sangat penting dalam menilai kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja dengan metode *Refined Ekonomi Value Added* bertujuan untuk menutup celah antara laba akuntansi dan laba ekonomi dengan lebih menekankan pada marketvalue dalam perhitungan *Capital Cost*.(Lestari & Oktaria, 2019:107).

Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawitdi indonesia yaitu PT. Sampoerna Agro Tbk ,dimana perusahaan ini bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dan karet, pabrik minyak kelapa sawit, produksi benih kelapa sawit, pemanfaatan hasil

hutan kayu (karet) dan bukan kayu (Sagu), dan lainnya. Sehingga dapat dikatakan PT. Sampoerna Agro Tbk merupakan perusahaan yang terkemuka dibidangnya.

Berikut ini dapat disajikan data total Aset dan Laba/Rugi tahun berjalan yang didapat dari Laporan Keuangan PT Sampoerna Agro Tbk periode 2016-2020.

TABEL I.1 DATA TOTAL ASET DAN LABA/RUGI TAHUN BERJALAN PT. SAMPOERNA AGRO TBK TAHUN 2016-2020

| Tahun | Total Aset (Dalam jutaan) | Perubahan (%) | Labarugi operasi bersih (Dalam jutaan) | Perubahan (%) |
|-------|------------------------------|------------------|---|------------------|
| 2016 | Rp 8.328.480 | | Rp 459.356 | |
| 2017 | Rp 8.284.699. | -0,53 | Rp 303.027 | -34 |
| 2018 | Rp 9.018.845 | 8,86 | Rp 63.608. | -79 |
| 2019 | Rp 9.466.942 | 4,97 | Rp 39.996 | -37 |
| 2020 | Rp 9.744.680 | 2,93 | Rp (191.747) | -574 |

Sumber data : Laporan Keuangan PT Sampoerna Agro Tbk Periode 2016- 2020.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa laba tahun berjalan PT Sampoerna Agro Tbk pada tahun 2016-2020 selalu mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp 156.329 dibandingkan dengan tahun 2016, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp 239.419 dibandingkan dengan tahun 2017 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp 23.612 dibandingkan dengan tahun 2018. Sementara itu pada tahun 2020 PT Sampoerna Agro Tbk mencatat Rugi tahun berjalan sebesar Rp 191.747. Berdasarkan Laporan Tahunan PT Sampoerna Agro Tbk Tahun 2020 dapat diketahui bahwa pencatatan rugi tahun berjalan tersebut terjadi karena PT Sampoerna Agro Tbk mencatat komponen beban luar biasa pada tahun 2020 dan penghapus bukuan manfaat pajak tangguhan sebagai konsekuensi dari peraturan pemerintah No 30/2020 yang menurunkantarif pajak penghasilan bagi badan usaha.

Berdasarkan laporan tahunan PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2020 dapat diketahui bahwa rasio keuangan penting yang digunakan yaitu Rasio profitabilitas dan Rasio Solvabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwasanya alat analisis laporan keuangan yang digunakan masih menggunakan alat analisis rasio. Dimana analisis kinerja keuangan dengan rasio ini masih terdapat banyak keterbatasan yaitu hanya menggunakan data keuangan historis yang hanya berdasarkan nilai buku dan tanpa mempertimbangkan nilai pasar dari

aset yang dimiliki. Akibatnya data yang digunakan terkadang tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya atau realistis. Sedangkan kelemahannya yaitu belum mampu memuaskan keinginan pihak manajemen khususnya bagi kreditur dan pemegang saham. Sehingga mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan saja tidak cukup untuk memahami dan menggambarkan apakah suatu perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan serta apakah investasi yang ditanamkan oleh para pemangku kepentingan akan menghasilkan laba sesuai dengan keinginan para pemangku kepentingan. (Giyani, 2019:138). Menutupi keterbatasan dan kelemahan dari analisis rasio keuangan yang tidak mempertimbangkan biaya modal perusahaan baik dari nilai buku maupun nilai pasar. Analisis kinerja perusahaan dengan metode *refined economi value added* (REVA). Sangat penting dilakukan di PT. Sampoerna Agro, karena pengukuran kinerja dengan metode REVA dilakukan dengan mempertimbangkan biaya modal perusahaan dimana EVA mempertimbangkan biaya modal berdasarkan nilai buku sedangkan REVA mempertimbangkan biaya modal berdasarkan nilai pasar, sehingga dengan menggunakan metode EVA dan REVA dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengukuran kinerja Pada PT. Sampoerna Agro, Tbk dengan menggunakan metode ***Refined Economi Value Added (REVA)***.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini sebagai bahan penulisan ilmiah yang berjudul **“Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan Ditinjau Dengan Metode *Refined Economi Value Added (REVA)* (Studi Kasus Pada PT. Sampoerna Agro Tbk, Periode 2016-2020).**

TINJAUAN TEORI

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi mengenai aktivitas keuangan pada perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat dan menilai suatu kondisi perusahaan serta menilai kondisi perusahaan pada periode tertentu (Darmawan, 2020:1)

Menurut Munawir mengatakan “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”. (Fahmi, 2017: 22).

Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan

Menurut Kasmir (2015 : 10 -11) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada satu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam periode tertentu.
- 7) Memberikan informasi mengenai catatan-catatan atas laporan keuangan perusahaan dan Informasi keuangan lainnya.

Sifat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, (2015 : 12) dalam prakteknya sifat laporan keuangan dibuat :

- 1). Bersifat Historis.

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.

- 2). Bersifat Menyeluruh.

Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian- sebagian tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Keterbatasan Laporan keuangan

Menurut Kasmir (2015: 16-17) ada beberapa keterbatasan dari laporan keuangan perusahaan yaitu sebagai berikut :

- 1) Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.

- 2) Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
- 3) Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan tertentu.
- 4) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidak pastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya.

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Darmawan (2020 : 39) mengatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk tujuan pengambilan keputusan dan untuk memahami kesehatan organisasi secara keseluruhan. Laporan keuangan mencatat data keuangan, yang harus dievaluasi melalui analisis laporan keuangan untuk menjadi lebih bermanfaat bagi para investor, pemegang saham, manajer, dan pihak berkepentingan lainnya.

Analisis laporan keuangan merupakan hasil akhir dari seluruh proses akuntansi yang memberikan gambaran tentang suatu keadaan dari posisi keuangan, suatu perusahaan.

Tujuan Dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan.

Menurut Kasmir (2015: 68), secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Pengertian kinerja keuangan perusahaan

Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang menggambarkan kondisi perusahaan tersebut. (Sunardi, 2018)

Menurut Sawir kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan.” (Hefrizal, 2018).

Metode analisis dan ukuran kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Irfani (2020 : 184-187) standar ukuran kinerja keuangan perusahaan yang lazim digunakan secara universal dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu :

1) Likuiditas.

Likuiditas adalah alat ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dengan jaminan aset lancar yang dimiliki.

2) Solvabilitas.

Solvabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menutupi/melunasi total kewajiban (utang), terutama utang jangka panjangnya dengan jaminan seluruh aset dan atau modal sendiri pada saat perusahaan dilikuidasi.

3) Profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaab untuk memperoleh keuntungan atas hasil penjualan, pemanfaatan aset, dan penggunaan modal sendiri perusahaan.

4) Efisiensi (aktivitas) operasi.

Efisiensi (aktivitas) operasi adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam melakukan efesiensi dalam aktivitas pengelolaan aset yang meliputi tingkat perputaran dan waktu keterikatan masing-masing unsur aset dalam menghasilkan penerimaan penjualan.

5) Rasio nilai pasar perusahaan.

Rasio ini mengukur nilai pasar perusahaan yang berhubungan dengan harga pasar saham perusahaan, jumlah lembar saham perusahaan yang beredar dan terdaftar dibursa Efek, peluang investasi investor, serta perbandingan antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan.

Refined Economic Value Added (REVA)

Pengertian *Refined Economic Value added* (REVA).

Bacidore et al, Villers dan Ferguson & Leistikow merekomendasikan perlunya penyempurnaan konsep EVA dengan memperhatikan faktor pasar, tingkat inflasi, dan variabel- variabel penentu operasi bisnis internasional seperti kurs matauang serta tingkat bunga yang termanifestasikan pada harga saham yang terbentuk dipasar modal.

Rumusan penyempurnaan tersebut dikenal dengan Konsep *Refined Economic Value Added* yang pertama kali diperkenalkan oleh Bacidore et.al. Dengan REVA, investor dapat memperoleh nilai tambah ekonomi lebih dari nilai buku atas laba operasi dan jauh diatas opportunity cost atas modal yang diinvestasikan diperusahaan (Irfani, 2020 : 234).

Kelebihan Metode REVA.

Berikut ini adalah kelebihan Dari Metode REVA (Lestari &Oktaria, 2019:108) :

- a) REVA bermanfaat sebagai penilaian kinerja yang berfokus pada penciptaan nilai, membuat perusahaan lebih memperhatikan struktur modal dan dapat digunakan dalam mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi dari pada biaya modal.
- b) Manajemen harus mengetahui berapa *the true cost of capital* dari bisnisnya sehingga tingkat pengembalian bersih dari modal yang merupakan hal yang sesungguhnya menjadi perhatian para investor dapat diperlihatkan secara jelas.
- c) Manajer akan berfikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.

Langkah – Langkah Menghitung Metode REVA.

Dalam perhitungan metode REVA langkah –langkahnya hampir sama dengan perhitungan EVA. Akan tetapi yang membedakannya yaitu dalam memperlakukan modal. Adapun langkah- langkah dalam menghitung metode REVA (Irfani, 2020:235-236) yaitu sebagai berikut :

- a) Menghitung MCAPITAL_{t-1}.

Untuk menghitung MCAPITAL_{t-1}. Dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{MCAPITAL}_{t-1} = (\text{PPS}_{t-1} \times \text{LS}_{t-1}) - \text{NBK}_{t-1}.$$

Keterangan :

MCAPITAL_{t-1} : Nilai pasar pada akhir periode.

PPS_{t-1} : Harga pasar perlembar saham akhir periode. LS_{t-1} :
Lembar saham akhir periode.

NBK_{t-1} : Nilai buku kewajiban jangka panjang akhir periode.

b) Menghitung $WACC_{t-1} \times MCAPITAL_{t-1}$

c) Menghitung REVA.

Untuk menghitung REVA dapat digunakan Rumus sebagai berikut :

$$REVA_t = NOPAT_t - (WACC_{t-1} \times MCAPITAL_{t-1})$$

Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Metode REVA

Penilaian dari hasil pengukuran REVA (Lestari & Oktaria, 2019) dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Jika $REVA > 0$ atau REVA positif maka kinerja perusahaan dalam keadaan baik sehingga telah terjadi proses nilai tambah ekonomi bagi perusahaan.
- Jika $REVA = 0$ maka kinerja keuangan perusahaan secara ekonomis dalam keadaan impas atau tidak terjadi proses peningkatan nilai tambah dan pengurangan nilai tambah.

Jika $REVA < 0$ REVA bernilai Negatif maka kinerja perusahaan dalam keadaan tidak baik sehingga tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

METODE

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada PT. Sampoerna Agro Tbk dengan menggunakan metode *Refined Economic Value Added* (REVA). Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif dan data sekunder. Data kuantitatif dan sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan, harga saham, serta jumlah saham yang beredar pada PT. Sampoerna Agro Tbk periode 2016- 2020 yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode analisis dokumen. Analisis dokumen dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data- data untuk mendukung penelitian ini berupa laporan keuangan, harga saham dan jumlah saham yang beredar pada PT. Sampoerna Agro Tbk. Serta buku- buku literatur, jurnal, E book serta informasi lain yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk

menganalisis data yang penulis peroleh dari objek penelitian kemudian data tersebut diolah dengan cara melakukan Analisis perhitungan kinerja perusahaan dengan metode *Refined Economic Value Added* (REVA) pada PT. Sampoerna Agro Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang penulis dapatkan pada *Annual Report* (Laporan Tahunan) PT Sampoerna Agro Tbk, dapat diketahui bahwa alat analisis kinerja keuangan menggunakan Rasio keuangan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**TABEL I.2 RASIO KEUANGAN PT SAMPOERNA AGRO Tbk
 TAHUN 2016-2020**

| Deskripsi | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|---|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Imbal Hasil atas Aset (ROA) | 7,0% | 3,0% | 0,7% | 0,4% | -2,0% |
| Imbal Hasil atas Ekuitas (ROE) | 15,2% | 6,1% | 1,6% | 1,0% | -5,1% |
| Liabilitas Berbunga Bersih terhadap Total Ekuitas | 62,6% | 62,4% | 83,6% | 87,6% | 98,7% |
| Liabilitas Berbunga Bersih terhadap Total Aset | 28,3% | 30,5% | 37,3% | 38,4% | 38,5% |
| Margin Laba Bruto | 22,0% | 26,1% | 21,5% | 20,7% | 25,2% |
| Margin Laba Usaha | 15,3% | 16,1% | 10,9% | 12,0% | 19,6% |
| Margin EBITDA | 24,9% | 23,8% | 20,3% | 21,9% | 28,9% |
| Margin Laba Tahun Berjalan | 15,2% | 6,5% | 1,7% | 1,0% | -5,7% |
| Rasio Lancar | 127,7% | 120,2% | 91,9% | 41,6% | 73,0% |

Sumber Data : Anual Report PT Sampoerna Agro Tbk, Tahun 2020

Berdasarkan tabel I.2 dapat diketahui bahwa alat analisis kinerja perusahaan menggunakan alat analisis rasio seperti analisis rasio likuiditas, analisis rasio profitabilitas dan analisis rasio solvabilitas. Analisis rasio keuangan ini memang umum digunakan oleh suatu perusahaan akan tetapi masih terdapat kelemahan yaitu analisis rasio keuangan belum mampu memenuhi keinginan pihak kreditur dan pemegang saham, dilihat dari rasio profitabilitas pada PT Sampoerna Agro Tbk terutama rasio ROA dan ROE mengalami penurunan setiap tahunnya sehingga dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan ekuitas guna menghasilkan laba masih kurang baik, sedangkan para kreditur dan pemegang saham

mengharapkan adanya *return* yang baik. Selain itu analisis rasio keuangan hanya berfokus untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban, maupun mengukur efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Tanpa mempertimbangkan nilai perusahaan sehingga belum cukup meyakinkan pihak kreditur maupun pemegang saham, apakah modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan dimasa yang akan datang.

Pada penelitian ini penulis melakukan analisis laporan keuangan dengan berbasis nilai tambah, dengan menggunakan metode EVA dan REVA. Untuk melakukan analisis kinerja perusahaan dengan metode EVA dan REVA penulis telah mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam melakukan analisis kinerja yang akan penulis uraikan sebagai berikut :

1. **Earnings Before Interest and Taxes (EBIT).**

EBIT atau laba sebelum bunga dan pajak adalah laba yang diterima oleh suatu perusahaan yang belum termasuk beban bunga dan beban pajak penghasilan. Berikut ini laba sebelum bunga dan pajak yang diterima oleh PT Sampoerna Agro Tbk.

TABEL I.3 EBIT PT. SAMPOERNA AGRO Tbk TAHUN 2016-2020

| Tahun | EBIT (Jutaan Rp) |
|-------|------------------|
| 2016 | 447.163 |
| 2017 | 651.587 |
| 2018 | 351.092 |
| 2019 | 391.598 |
| 2020 | 686.091 |

Sumber data : Laporan Keuangan PT Sampoerna Agro Tbk Tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel I.3 diatas dapat diketahui bahwa Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) PT sampoerna Agro Tbk dari tahun 2016- 2020 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2016 laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) Sebesar Rp 447.163 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 651.587 yang artinya EBIT pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp 204.424 peningkatan ini terjadi karena meningkatnya penjualan. Pada tahun 2018 EBIT sebesar Rp 351.092.408 dibandingkan dengan tahun 2017 EBIT 2018 mengalami penurunan sebesar Rp 300.495 hal ini terjadi karena menurunnya jumlah penjualan dan meningkatnya beban penjualan dan pemasaran. Pada tahun 2019 EBIT sebesar Rp 391.598 jika dibandingkan dengan EBIT tahun 2018, pada tahun 2019 EBIT mengalami peningkatan sebesar Rp 40.505 peningkatan ini terjadi karena meningkatnya nilai wajar aset biologis perusahaan. EBIT pada tahun 2020 sebesar Rp 686.091

jika dibandingkan dengan tahun 2019 EBIT pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp 294.493 hal ini terjadi karena meningkatnya jumlah penjualan dan pendapatan lainnya. Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) terbesar diperoleh pada tahun 2020 yaitu Rp 686.091, sedangkan EBIT terkecil diperoleh pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 351.092.408.

2. Laba setelah pajak.

Laba setelah pajak adalah laba yang diterima oleh suatu perusahaan setelah dikurangi dengan beban pajak penghasilan. Berikut ini laba setelah pajak pada PT Sampoerna Agro Tbk :

**TABEL I.4 LABA SETELAH PAJAK PT. SAMPOERNA AGRO Tbk TAHUN
2016-2020**

| Tahun | Laba Setelah Pajak (Jutaan Rp) |
|-------|--------------------------------|
| 2015 | 255.892 |
| 2016 | 459.356 |
| 2017 | 303.027 |
| 2018 | 63.608 |
| 2019 | 39.996 |
| 2020 | 191.747 |

Sumber data : Laporan Keuangan PT Sampoerna Agro Tbk Tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel I.4 laba setelah pajak PT sampoerna Agro Tbk pada tahun 2016 mengalami peningkatan Rp 233.464 hal ini terjadi karena peningkatan kinerja usaha pada triwulan empat serta manfaat pajak penghasilan dari selisih lebih revaluasi tanaman. setelah tahun 2016 laba setelah pajak PT Sampoerna Agro Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya. pada tahun 2016 laba setelah pajak sebesar Rp 459.356 ,dan pada tahun 2017 laba setelah pajak sebesar Rp 303.027 yang artinya pada tahun 2017 terjadi penurunan laba setelah pajak sebesar Rp 156.329 penurunan ini terjadi karena meningkatnya beban pajak. Pada tahun 2018 laba setelah pajak sebesar Rp 63.608 yang artinya jika dibandingkan dengan tahun 2017 laba setelah pajak kembali mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 239.419 penurunan ini terjadi karena melemahnya kinerja pendapatan. Pada tahun 2019 laba setelah pajak sebesar Rp 39.996 yang artinya pada tahun 2019 terjadi penurunan laba setelah pajak sebesar Rp 23.612 penurunan ini terjadi karena meningkatnya beban pajak penghasilan. pada tahun 2020 PT sampoerna Agro mengalami kerugian sebesar Rp (191.747)

hal ini terjadi karena pada tahun 2020 terjadi penghapusbukuan manfaat pajak tangguhan sebagai konsekuensi dari peraturan pemerintah No 30/2020 yang menurunkan tarif pajak penghasilan bagi badan usaha. Laba setelah pajak paling besar diperoleh pada tahun 2016 sedangkan yang paling rendah diperoleh pada tahun 2020

3. Liabilitas Jangka Panjang.

Liabilitas jangka panjang adalah utang perusahaan yang periode pelunasannya lebih dari 12 bulan. Berikut ini kewajiban jangka panjang PT Sampoerna Agro Tbk periode 2016-2020 :

**TABEL I.5 LIABILITAS JANGKA PANJANG PT.
SAMPOERNA AGRO Tbk TAHUN 2015-2020**

| Tahun | Liabilitas Jangka Panjang (Jutaan Rp) |
|-------|---------------------------------------|
| 2015 | 2.613.330 |
| 2016 | 3.135.058 |
| 2017 | 3.032.193 |
| 2018 | 3.257.167 |
| 2019 | 2.803.264 |
| 2020 | 4.061.564 |

Sumber data : Laporan Keuangan PT Sampoerna Agro Tbk Tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel I.5 dapat diketahui bahwa Liabilitas jangka panjang PT. Sampoerna agro Tbk pada tahun 2015 sebesar Rp 2.613.330 tahun 2016 sebesar Rp 3.135.058 yang artinya pada tahun 2016 terjadi peningkatan liabilitas jangka panjang sebesar Rp 521.728. Pada tahun 2017 sebesar Rp 3.032.193 yang artinya pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar Rp 102.865. Pada tahun 2018 Liabilitas jangka panjang sebesar Rp 3.257.167 yang artinya jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya kewajiban jangka panjang meningkat sebesar Rp 224.974. Pada tahun 2019 Liabilitas jangka panjang sebesar Rp 2.803.264, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya Liabilitas jangka panjang menurun sebesar Rp 453.903. Pada tahun 2020 Liabilitas jangka panjang sebesar Rp 4.061.564 Liabilitas jangka panjang pada tahun 2020 meningkat sebesar Rp

1.258.300. Meningkat dan menurunnya Liabilitas jangka panjang terjadi karena meningkat atau menurunnya utang bank jangka panjang.

4. Ekuitas (Modal)

Ekuitas adalah hak pemilik perusahaan terhadap sisa aset perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitas. Berikut ini besarnya ekuitas PT sampoerna Agro Tbk:

TABEL I.6 EKUITAS PT. SAMPOERNA AGRO Tbk TAHUN 2015-2020

| Tahun | Ekuitas (Jutaan Rp) |
|-------|---------------------|
| 2015 | 3.416.785 |
| 2016 | 3.758.724 |
| 2017 | 4.005.043 |
| 2018 | 4.028.850 |
| 2019 | 4.152.698 |
| 2020 | 3.796.056 |

Sumber data : Laporan Keuangan PT Sampoerna Agro Tbk Tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel I.6 dapat diketahui bahwa jumlah ekuitas PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2015- 2019 selalu mengalami peningkatan akan tetapi pada tahun 2020 jumlah ekuitas mengalami penurunan. Pada tahun 2016 ekuitas PT sampoerna Agro Tbk mengalami peningkatan sebesar Rp 341.93. peningkatan ini terjadi karena meningkatnya laba. Pada tahun 2017 ekuitas mengalami peningkatan sebesar Rp 264.319 hal ini terjadi karena meningkatnya saldo laba. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp 23.807. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp 123.848 hal ini terjadi karena meningkatnya saldo laba dan meningkatnya nilai kepentingan non pengendali. Sementara itu pada tahun 2020 jumlah ekuitas menurun sebesar Rp 356.642. hal ini terjadi karena turunnya nilai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya akibat rugi tahun berjalan. jumlah ekuitas tertinggi diperoleh pada tahun 2019 sedangkan jumlah ekuitas terendah diperoleh pada tahun 2015

Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Metode *Refined Economi Value Added* (REVA)

REVA merupakan penyempurnaan konsep EVA dimana yang membedakan hanya dalam memperlakukan modalnya. Pada EVA hanya mempertimbangkan biaya modal berdasarkan nilai buku sedangkan pada REVA mempertimbangkan biaya modal berdasarkan nilai pasar, keuntungan jika perusahaan menggunakan metode REVA yaitu perusahaan dapat memperhatikan struktur modal yang dimiliki agar dapat memberikan dan mendapatkan proyek guna menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi dari biaya modal selain itu metode REVA juga dapat membantu perusahaan memilih investasi mana yang dapat memberikan pengembalian yang lebih tinggi dari biaya modal yang telah dikeluarkan perusahaan. Berikut langkah-langkah menghitung REVA :

a. Menghitung MCAPITAL

MCAPITAL dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{MCAPITAL} = (\text{PPS}_{t-1} \times \text{LS}_{t-1}) - \text{NBK}_{t-1}$$

Berikut ini perhitungan MCAPITAL PT Sampoerna Agro Tbk periode 2015-2019 :

$$\begin{aligned} \text{MCAPITAL 2015} &= (\text{Rp. } 1700 \times 20.078) - \text{Rp}2.613.330 \\ &= \text{Rp.}34.132.600 - \text{Rp. } 2.613.330 \\ &= \text{Rp. } 31.519.270 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{MCAPITAL 2016} &= (\text{Rp. } 1.910 \times 17.529) - \text{Rp. } 3.135.058 \\ &= \text{Rp.}33.480.390 - \text{Rp. } 3.135.058 \\ &= \text{Rp. } 30.345.332 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{MCAPITAL 2017} &= (\text{Rp. } 2.570 \times 20.373) - \text{Rp. } 3.032.193 \\ &= \text{Rp.}52.358.610 - \text{Rp. } 3.032.193 \\ &= \text{Rp. } 49.326.417 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{MCAPITAL 2018} &= (\text{Rp. } 2.370 \times 8.138) - \text{Rp}3.257.167 \\ &= \text{Rp.}19.287.060 - \text{Rp. } 3.257.167 \\ &= \text{Rp. } 16.029.893 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{MCAPITAL 2019} &= (\text{Rp. } 2.380 \times 22.543) - \text{Rp } 2.803.264 \\ &= \text{Rp.}53.652.340 - \text{Rp. } 2.803.264 \end{aligned}$$

$$= \text{Rp. } 50.849.076$$

Berikut ini rekapitulasi perhitungan MCAPITAL PT SampoernaAgro Tbk periode 2015-2019

**TABEL I.7 PERHITUNGAN MCAPITAL PT SAMPOERNA AGRO Tbk
 PERIODE 2015 – 2019**

| Tahun (1) | PPS (Rp) (2) | LS (3) | NBK (Jutaan Rp) (4) | MCAPITAL (Jutaan Rp) (5 = ((2 × 3) – 4) |
|--------------|-----------------|-----------|---------------------------|---|
| 2015 | 1.700 | 20.078 | 2.613.330 | 31.519.270 |
| 2016 | 1.910 | 17.529 | 3.135.058 | 30.345.332 |
| 2017 | 2.570 | 20.373 | 3.032.193 | 49.326.417 |
| 2018 | 2.370 | 8.138 | 3.257.167 | 16.029.893 |
| 2019 | 2.380 | 22.543 | 2.803.264 | 50.849.076 |

Sumber : Data Diolah Penulis Tahun 2022.

Berdasarkan tabel I.7 dapat diketahui bahwa MCAPITAL PT Sampoerna Agro Tbk mengalami fluktuatif dimana pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp 1.173.938 menjadi Rp 30.345.332. Pada tahun 2017 meningkat sebesar Rp 18.983.085 menjadi Rp 49.326.417 . Pada tahun 2018 MCAPITAL kembali menurun sebesar Rp 33.006.524 menjadi Rp 16.029.893. Pada tahun 2019 MCAPITAL meningkat sebesar Rp 34.819.183 menjadi Rp 50.849.076 peningkatan dan penurunan MCAPITAL dipengaruhi oleh harga saham dan lembar saham pada akhir periode.

b. Menghitung WACC × MCAPITAL.

Berikut ini perhitungan WACC × MCAPITAL pada PT Sampoerna Agro Tbk Periode 2015-2019 :

**TABEL I.8 PERHITUNGAN MCAPITAL PT SAMPOERNA AGRO Tbk
 PERIODE 2015 – 2019**

| Tahun (1) | WACC (%) (2) | MCAPITAL (Jutaan Rp) (3) | WACC × MCAPITAL (Jutaan Rp) (4) = 2×3 |
|-----------|--------------------|--------------------------------|---|
| 2015 | 6 | 31.519.270 | 1.891.156 |

| | | | |
|------|---|------------|-----------|
| 2016 | 9 | 30.345.332 | 2.731.080 |
| 2017 | 6 | 49.326.417 | 2.959.585 |
| 2018 | 3 | 16.029.893 | 480.897 |
| 2019 | 3 | 50.849.076 | 1.525.472 |

Sumber : Data Diolah Penulis Tahun 2022.

Berdasarkan tabel I.8 dapat diketahui bahwa WACC × MCAPITAL pada tahun 2015- 2017 selalu meningkat. Pada tahun 2016 meningkat sebesar Rp 839.924 menjadi Rp 2.731.080. Pada tahun 2017 meningkat sebesar Rp 228.505 menjadi Rp 2.959.585. Pada tahun 2018 menurun sebesar Rp 2.478.688 menjadi Rp 480.897. kembali meningkat pada tahun 2019 sebesar Rp 1.044.575 menjadi Rp 1.525.472.

a. Menghitung REVA

REVA dapat dihitung dengan menggunakan Rumus sebagai berikut :

$$REVA_t = NOPAT_t - (WACC_{t-1} \times MCAPITAL_{t-1})$$

Pada perhitungan REVA WACC 2015 dan MCAPITAL 2015 difungsikan sebagai pengurang dari NOPAT tahun 2016. WACC 2016 dan MCAPITAL 2016 difungsikan sebagai pengurang dari NOPAT tahun 2017. WACC 2017 dan MCAPITAL 2017 difungsikan sebagai pengurang dari NOPAT tahun 2018. WACC 2019 dan MCAPITAL 2019 difungsikan sebagai pengurang dari NOPAT tahun 2020.

Berikut ini perhitungan REVA PT Sampoerna Agro Tbk periode 2016- 2020

$$REVA_{2016} = Rp\ 335.372 - Rp\ 1.891.156$$

$$= Rp\ -1.555.784$$

$$REVA_{2017} = Rp\ 488.690 - Rp\ 2.731.080$$

$$= Rp\ -2.242.390$$

$$REVA_{2018} = Rp\ 263.319 - Rp\ 2.959.585$$

$$= Rp\ -2.696.266$$

$$REVA_{2019} = Rp\ 293.699 - Rp\ 480.897$$

$$= Rp\ -187.196$$

$$REVA_{2020} = Rp\ 514.568 - Rp\ 1.525.472$$

$$= \text{Rp } -1.010.904$$

Berikut ini rekapitulasi perhitungan REVA pada PT SampoernaAgro Tbk Periode 2016-2020 :

TABEL I.9 PERHITUNGAN REVA PT SAMPOERNA AGRO Tbk PERIODE 2016 – 2020

| Tahun | REVA (Jutaan Rp) | Kriteria pengukuran REVA |
|-----------|------------------|--------------------------|
| 2016 | - 1.555.784 | REVA < 0 / Tidak baik |
| 2017 | - 2.242.390 | REVA < 0 / Tidak baik |
| 2018 | - 2.696.266 | REVA < 0 / Tidak baik |
| 2019 | - 187.196 | REVA < 0 / Tidak baik |
| 2020 | -1.010.904 | REVA < 0 / Tidak baik |
| Jumlah | -7.692.540 | REVA < 0 / Tidak baik |
| Rata-rata | -1. 538.508 | REVA < 0 / Tidak baik |

Sumber : Data Diolah Penulis Tahun 2022

Pada tabel I.9 dapat diketahui bahwa Perhitungan REVA pada tahun 2016-2020 bernilai negatif atau REVA < 0 artinya pada tahun 2016-2020 kinerja PT Sampoerna Agro Tbk menggunakan REVA dalam keadaan tidak baik, dan perusahaan tidak menghasilkan nilai tambah ekonomi. Hal ini terjadi karena perusahaan menghasilkan laba setelah bunga dan pajak yang lebih kecil dari biaya modal perusahaan berdasarkan harga pasar.

Rata –rata perhitungan REVA PT Sampoerna Agro Tbk Pada tahun 2016-2020 sebesar Rp -1.538.508 sehingga dapat diartikan pengukuran kinerja perusahaan ditinjau dengan metode Refined Economi Value Added (REVA) pada PT sampoerna Agro Tbk periode 2016 – 2020 dalam keadaan tidak baik, dan perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaannya.

Hasil perhitungan REVA dari tahun 2016-2020 selalu bernilai negatif. Pada tahun 2017 nilai REVA bernilai negatif akan tetapi meningkat sebesar Rp - 686.606 menjadi Rp - 2.242.390. Pada tahun 2018 REVA bernilai negatif dan meningkat sebesar Rp - 453.876 menjadi Rp – 2.696.266. Pada tahun 2019 REVA bernilai negatif dan menurun sebesar Rp - 2.509.070 menjadi Rp – 187.196. Pada tahun 2020 nilai REVA negatif dan meningkat menjadi Rp -1.010.904. Besarnya nilai REVA sangat dipengaruhi oleh

nilai besar kecilnya nilai NOPAT, akan tetapi apabila biaya modal perusahaan lebih besar dari NOPAT maka nilai REVA menjadi negatif.

REVA yang negatif atau $REVA < 0$ menggambarkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan artinya perusahaan tidak memberikan return atau pengembalian sesuai dengan apa yang diharapkan investor, hal ini dapat terjadi karena perusahaan kurang memperhatikan struktur modalnya sehingga perusahaan tidak dapat mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang dapat memberikan pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya modal yang dikeluarkan.

KESIMPULAN

Rata-rata perhitungan kinerja perusahaan dengan menggunakan metode REVA bernilai negatif atau $EVA < 0$ yaitu sebesar Rp -1.538.508 artinya pengukuran kinerja perusahaan ditinjau dengan metode Refined Economic Value Added (REVA) pada PT Sampoerna Agro Tbk periode 2016 - 2020 dalam keadaan tidak baik. dan PT Sampoerna Agro Tbk tidak menghasilkan nilai tambah ekonomis artinya perusahaan tidak mampu memberikan return atau keuntungan sesuai dengan yang diharapkan para investor. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan kurang memperhatikan struktur modalnya sehingga perusahaan tidak dapat mengidentifikasi proyek yang dapat memberikan pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya modal yang dikeluarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Laporan Keuangan Tahunan 2016, 2017, 2018, 2019 Dan 2020*. Bursa Efek Indonesia. (n.d.). Retrieved March 18, 2022, from www.idx.co.id
- Idx Statistic 2019 dan 2020*. Bursa Efek Indonesia. (n.d.). Retrieved March 18, 2022, from www.idx.co.id
- Laporan Tahunan 2016, 2017, 2018, 2019 Dan 2020*. Bursa Efek Indonesia. (n.d.). Retrieved March 18, 2022, from www.idx.co.id
- Ringkasan saham*. Bursa Efek Indonesia. (n.d.). Retrieved March 18, 2022, from www.idx.co.id
- Darmawan. (2020). *Dasar - Dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*. Uny Press.

Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.

Giyani, M. (2019). Analisis Economic Value Added (EVA) sebagai Alat untuk Mengetahui Kinerja Keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2014 – 2018. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 3(2), 137–144. Retrieved from <https://doi.org/10.30871/jama.v3i2.1594>.

Gulo, W. A., & Ermawati, W. J. (2016). Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan PT SA. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 2(2), 123.

Hefrizal, M. (2018). Analisis Metode Economic Value Added Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Unilever Indonesia. *Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1), 64–73. Retrieved from <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1552>.

Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis, Teori Dan Aplikasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

Lestari, A., & Oktaria, H. (2019). Pengaruh Refined Economic Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Nonkeuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 3(1), 107–115.

Qolbi, N. (2021, January 22). *Indeks Saham Perkebunan Turun paling dalam sepanjang 2021, Berikut Penyebabnya*. kontan.co.id. Retrieved from <https://investasi.kontan.co.id/news/indeks-saham-perkebunan-turun-paling-dalam-sepanjang-2021-berikut-penyebabnya>

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.